

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan suatu negara dalam pembangunan nasional dapat diketahui melalui pertumbuhan ekonomi. Dalam lingkup nasional pertumbuhan tersebut dihitung berdasarkan pertumbuhan PDB (produk domestik bruto), sementara untuk ruang lingkup wilayah dapat dihitung dengan PDRB (produk domestik regional bruto). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal sendiri dapat berasal dari pemerintah, bisnis, dan penduduk. Murni (2006: 173) menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan yang mendasari peningkatan Produk Nasional Bruto, yang menggambarkan peningkatan produksi per kapita dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Sukirno (2010) berpendapat bahwa teori Schumpeter menyatakan pentingnya peran wirausahawan dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi, dimana tingkat perkembangan ekonomi yang tinggi menjadikan peluang berinovasi menjadi terbatas.

Negara-negara berkembang seperti Indonesia memiliki harapan yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi yang stabil karena dapat melihat permasalahan pada pertumbuhan ekonomi, yaitu: kemiskinan, pengangguran, buta huruf, peningkatan kemakmuran masyarakat, dan peningkatan fokus pada kesehatan dan pendidikan (Masriah et al., 2011). Dengan kata lain, suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat memberikan dampak yang besar

bagi daerah lain, karena ketika ekonomi suatu negara tumbuh, pendapatan nasional suatu negara meningkat, yang dapat didistribusikan pada ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas terpenting negara untuk kepentingan rakyatnya.

Permasalahan perkembangan ekonomi pula bisa dilihat selaku permasalahan ekonomi makro jangka panjang. Permasalahan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan kemiskinan yang akan menambah tingkat pengangguran dan ketimpangan sosial di suatu negara. Kemiskinan bukan hanya tentang kekurangan uang dan hidup dengan pendapatan yang rendah, tetapi juga tentang masalah kesehatan, tingkat pendidikan yang rendah, perlakuan hukum yang tidak adil, ancaman kriminal, dan ketidakmampuan untuk memutuskan bagaimana hidup bernegara (Suryati 2005). Dampak dari masalah pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan semua aspek kehidupan manusia, namun keberadaannya seringkali tidak dihargai oleh para pemangku kepentingan. Kemiskinan merupakan salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi. Permasalah ekonomi juga timbul karena sumber daya yang terbatas sedangkan kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sumber daya alam, sumber daya manusia, modal kerja, distribusi, dan konsumsi.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara saat ini terus membaik. Selama enam belas tahun terakhir pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar Rp.445.848,46 Milyar yaitu pada tahun 2005-2020. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara maka pembangunan ekonomi akan

semakin meningkat. Pembangunan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kenaikan pendapatan perkapita menandakan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat yang artinya kemiskinan akan semakin berkurang. Pembangunan ekonomi yang meningkat juga akan membuat lapangan pekerjaan semakin meluas yang otomatis akan mengurangi tingkat pengangguran serta akan menuntut peningkatan kualitas SDM sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan melaju dengan pesat. Namun, pembangunan tidak selamanya akan sesuai dengan terencana. Pembangunan yang tidak terduga akan menyebabkan kerusakan lingkungan hidup, lahan pertanian dan habitat alam berkurang. Berikut adalah grafik dari pertumbuhan ekonomi selama 2005 – 2020 di Sumatera Utara:



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi**

Dari grafik tersebut dapat diketahui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang pada tahun 2005-2020 mengalami fluktuasi dari tahun

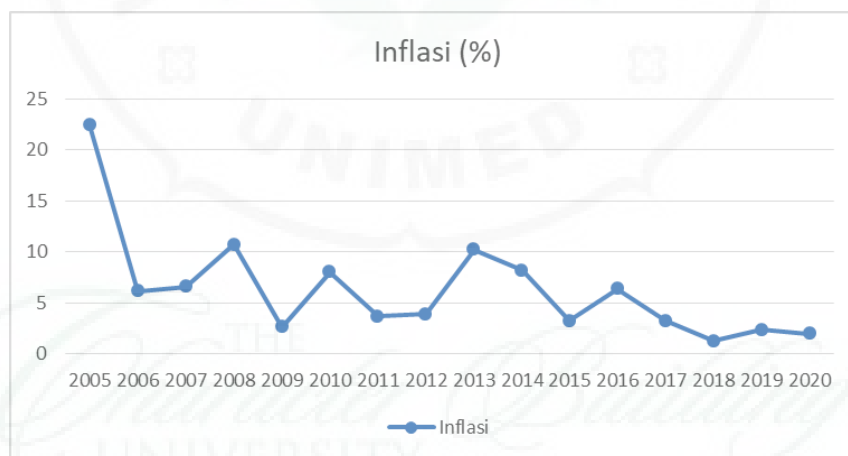
ketahun dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan angka sebesar -1,07 yang disebabkan oleh covid-19.

Pertumbuhan penduduk dapat diketahui melalui inflasi. Inflasi yaitu keadaan naiknya harga-harga pada suatu perekonomian (Sadono Sakirno, 2016:15). Inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh, seperti jumlah uang beredar. Semakin banyak mata uang yang beredar di wilayah tersebut, semakin lemah nilai tukar (daya beli) dan semakin tinggi harga barang kebutuhan sehari-hari. Inflasi merupakan indikator yang sangat penting dalam pengaturan dan pengendalian ekonomi makro dan memiliki dampak yang luas terhadap sektor ekonomi. Terjadinya inflasi yang rendah mampu merangsang pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi tinggi menghambat upaya pemerintah menyejahterakan masyarakat. Sehingga pengendalian inflasi menjadi hal penting bagi pemerintah untuk meminimalisir dampak negatif seperti menurunkan pendapatan masyarakat. Selain itu inflasi yang berkejang akan membuat pelaku ekonomi memiliki rasa ketidakpastian (uncertainty) ketika memutuskan keputusan yang akan mengurangi pertumbuhan ekonomi.

Inflasi dapat mengakibatkan permasalahan bagi negara. Inflasi yang besar akan mengakibatkan Menurunnya nilai mata uang, naiknya harga, meningkatnya pengangguran, menurunnya kesejahteraan, hilangnya investasi, dan yang lainnya. Inflasi juga dapat mempengaruhi harga pasar dan kebutuhan sehari hari kita. Inflasi dapat dijadikan sebagai indikator adanya pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat ekspor, impor, dan kemiskinan. Terjadinya inflasi pada suatu Negara merupakan masalah perekonomian yang besar untuk dapat diselesaikan,

hal ini dikarenakan perubahan harga bahan pokok yang begitu cepat tanpa dibarengi dengan bertambahnya pendapatan.

Inflasi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 2005-2020. Diketahui tahun 2015 mengalami inflasi 2,33%, sementara untuk tahun 2020 menurun 0,37%. Inflasi sebesar 1,96% pada tahun 2020 akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, dimana inflasi dapat memicu pengusaha untuk meningkatkan hasil produksinya agar mendapatkan laba yang lebih besar. Selain itu, peningkatan produksi juga dapat membuat lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi pengangguran guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi menjadikan pertumbuhan ekonomi rendah. Grafik inflasi selama tahun 2005 – 2020 dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.2**  
**Grafik Inflasi**

Dari grafik inflasi di atas, selama 2005 – 2020 terjadi fluktuasi, dimana tahun 2005 terjadi inflasi 22,41% yang disebabkan karena keterbatasan persediaan

barang yang tidak mampu mencukupi permintaan masyarakat. Adapun untuk rata-rata inflasi selama 2005 – 2020 adalah 6,29%.

Selain inflasi, IPM (indeks pertumbuhan manusia) juga berakibat pada pertumbuhan ekonomi berdasarkan indikator ekonomi, kesehatan, dan pendidikan penduduk (Suliswanto, 2010). Oleh karena itu, sumber daya manusia adalah aset terpenting suatu negara. Meningkatnya kualitas SDM berarti meningkatkan kapasitas dasar penduduk. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pembangunan manusia, keduanya saling mempengaruhi satu dengan yang lain (Dewi & Sutrisna, 2014). Pembangunan manusia yang maju merupakan sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi baik pada kelembagaan ataupun teknologinya, karena pembangunan manusia mempengaruhi kemampuan penduduk mengelola sumber pertumbuhan ekonomi.

Indeks pembangunan manusia diketahui dengan kasat mata dari angka harapan hidup dan Indeks Pembangunan Manusia secara tidak kasat mata dapat dilihat dari rata-rata penduduk sekolah ataupun dari angka melek huruf serta memiliki kemampuan finansial. Indeks Pembangunan Manusia dirancang untuk fokus pada kesejahteraan masyarakat. Karena masyarakat bukan hanya sekedar objek pembangunan, mereka harus menjadi subjek agar dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan suatu daerah atau negara.. Indeks Pembangunan Manusia adalah gabungan dari unsur utama pembangunan manusia yang dihitung menggunakan PDRB per kapita yang telah disesuaikan dengan energi beli, pengetahuan di hitung lewat tingkatan melek huruf orang berusia dan rata-rata lama bersekolah. Indeks Pembangunan Manusia pula mempunyai

kedudukan berarti dalam ekonomi pembangunan, sebab pembangunan manusia yang besar hendak menciptakan faktor- faktor penciptaan yang baik. Faktor terpenting dalam pengembangan produk adalah tingkat pendidikan yang tinggi yang dapat mengembangkan keterampilan tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Jadi, tenaga kerja yang mempunyai tingkatan pembelajaran besar hendak memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber energi yang tersedia, sehingga sumber daya dapat dimanfaatkan dengan baik agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

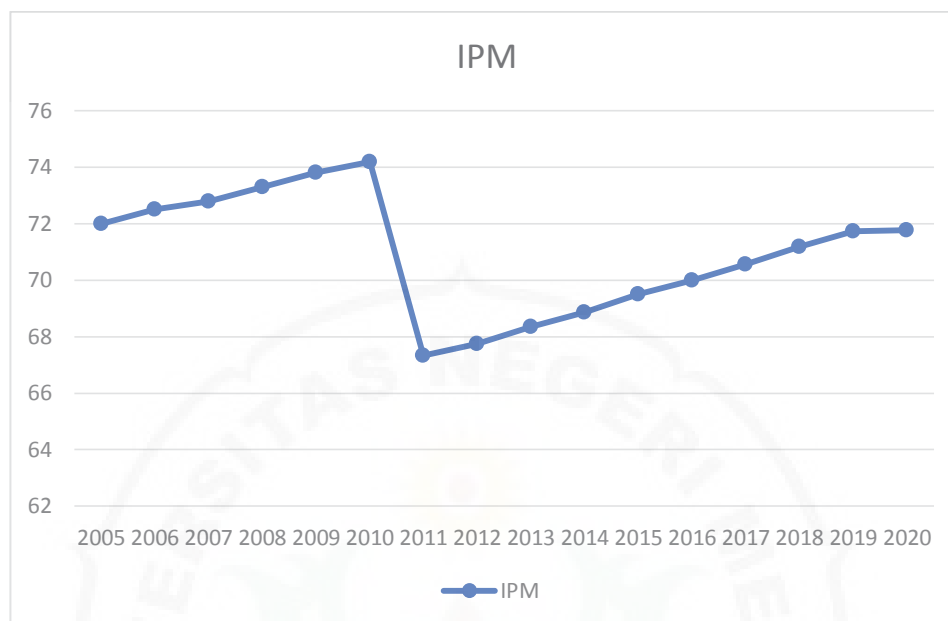
Indeks Pembangunan Manusia berperan penting pada perkembangan ekonomie modern karena mampu menghasilkan faktor produksi terbesar. Sebuah populasi yang berkualitas melakukan inovasi dengan maksud meningkatkan faktor produksi, dimana jumlah populasi yang semakin besar sehingga dituntut menghasilkan konsumsi yang besar juga (Sukirno 2006: 430).

Secara empiris pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia sifatnya tidak otomatis, sehingga pertumbuhan ekonomi di berbagai Negara tidak dibarengi dengan pembangunan manusia. Bukti empiris tersebut menjadikan indeks pembangunan manusia tidak berjalan seimbang dengan pertumbuhan ekonominya. Pada dasarnya hal pokok pada pertumbuhan ekonomi yaitu pembangunan manusia khususnya pada sektor lapangan pekerjaan. Namun demikian hubungan kedua hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk pemerintah menyusun kebijakan yang lebih baik agar dapat memiliki hubungan yang saling terikat.

Indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh terbukanya lapangan pekerjaan yang juga mempengaruhi pembangunan infrastruktur, kebijakan daerah, dan pertumbuhan ekonomi (Christy dan Adi 2009). Secara umum adanya pertumbuhan ekonomi menjadikan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kesehatan dan pendidikan (Ginting dalam Setyowati dan Suparwati, 2012). Maka dari itu indeks pembangunan manusia akan meyebabkan kualitas taraf hidup masyakat baik dari segi kesehatan, pendidikan serta ekonominya. Indeks pembangunan manusia yang rendah akan mengakibatkan tingkat pendidikan yang rendah yang akan berakibat pada kemiskinan, pengangguran dan juga pertumbuhan ekonomi.

Sumatera Utara memiliki indeks pembangunan manusia yang fluktuasi selama 2005 – 2020 yang memiliki peran penting pada pembangunan ekonomi. Kualitas pertumbuhan penduduk yang baik dapat menghasilkan inovasi pengembangan faktor produksi, meningkatnya konsumsi, dan jumlah penduduk. Berikut merupakan grafik indeks pembangunan manusia selama 2005 – 2020 di Sumatera Utara:





Sumber : Badan Pusat Statistik

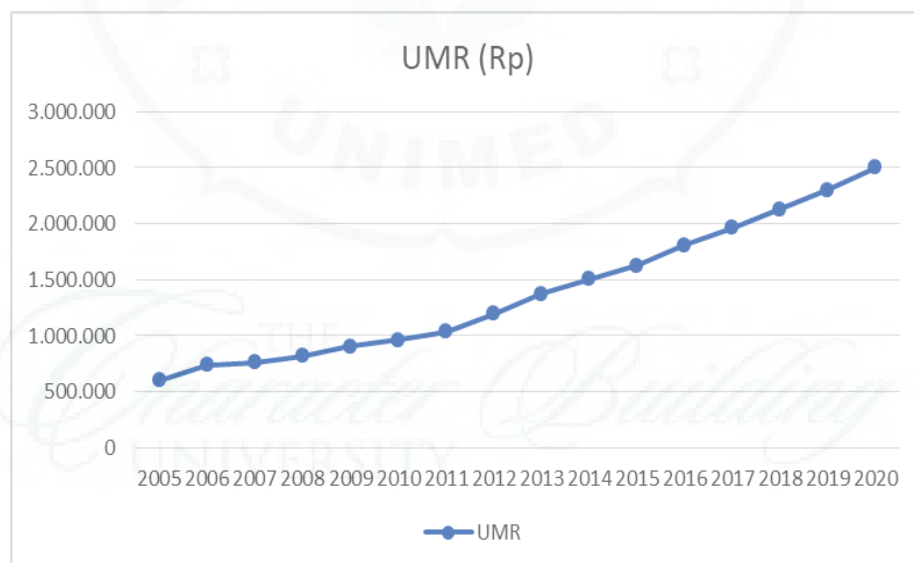
**Gambar 1.3 Grafik  
Indeks Pembangunan Manusia**

Grafik di atas menjelaskan indeks pembangunan manusia yang mengalami fluktuasi selama 2005 – 2020, dimana pada 2009 BPS mencatat IPM di Sumatera Utara sebesar 74,19 yang merupakan angka tertinggi dari 16 tahun terakhir dan kemudian menurun sebesar 7,1 % pada tahun berikutnya. Angka tersebut menjadikan Sumatera Utara pada 2009 mendapatkan status pembangunan manusia "tinggi". Adapun sampai 2020 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan secara terus menerus sampai pada angka 71,77 % tetapi angka tersebut tidak mengalahkan angka indeks pembangunan manusia pada tahun 2009.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kenaikan upah minimum regional. Ketika UMR naik, harga pasar naik secara tidak langsung. Salah satu indikator upah adalah tenaga kerja yang memberikan jasa dan berperan

penting pada kelangsungan produksi. Sehingga pekerja berhak mendapatkan kompensasi dari perusahaan berupa upah dan penghasilan.

Situasi ekonomi di Sumatera Utara yang terjadi hari ini memungkinkan pemerintah mengatur upah secara realistis menyesuaikan keadaan daerah dan kemampuannya perusahaan, dengan demikian dapat mencapai (UMR) upah minimum regional. Pada saat UMR naik, harga pasar naik secara tidak langsung. Jika upah seseorang meningkat, maka dimungkinkan dapat membelanjakan kebutuhan pokok yang berlebihan, dan inflasi akan meningkat seiring dengan naiknya UMR. Kondisi ekonomi akibat terjadinya inflasi dapat membawa perubahan pada kesempatan kerja atau meningkatnya pengangguran dan produksi. Berikut merupakan grafik UMR selama 2005 – 2020 di Sumatera Utara:



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.4**  
**Grafik Upah Minimum Regional**

Dari grafik di atas dapat kita lihat upah minimum regional meningkat terus selama 2005 – 2020. Pada 2005 hanya sebesar Rp. 600.000 dan naik terus hingga

Rp. 2.499.423 pada tahun 2020. Kenaikan upah minimum ini diharapkan dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Rata rata upah minimum regional pada tahun 2005-2020 yaitu sebesar Rp. 1.390.037,13.

Tiga masalah ekonomi utama yang di hadapi masyarakat adalah terjadinya Inflasi, IPM (indeks pembangunan manusia) dan UMR, dari ketiga masalah ini dapat mengakibatkan menurunnya ekonomi dan berdampak negatif pada sosial, ekonomi, dan politik.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Regional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2005-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2005-2020?;
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2005-2020?;
3. Bagaimana pengaruh UMR pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2005-2020?;
4. Bagaimana Pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, dan UMR pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2005-2020?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji beberapa hal berikut:

1. Pengaruh dari inflasi pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara selama 2005 – 2020;
2. Pengaruh dari IPM pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara selama 2005 – 2020;
3. Pengaruh dari UMR pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara selama 2005 – 2020;
4. Pengaruh dari inflasi, IPM, dan UMR pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara selama 2005 – 2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini harapannya mampu memberikan nilai manfaat dalam implementasian ilmu pengetahuan berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai dampak inflasi, IPM, dan UMR terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Sumatera Utara selama 2005 – 2020 dan menghasilkan referensi baru pada bidang akademik yang dibutuhkan beberapa pihak tertentu.

#### **2. Secara Praktis**

Dapat menjadi sumber referensi yang berkaitan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Sumatera Utara selama 2005 – 2020 dan menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya.